

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA
INDONESIA MELALUI KEGIATAN BERNYANYI PADA ANAK 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**GUSTIANA
NIM.F54210015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA
INDONESIA MELALUI KEGIATAN BERNYANYI PADA ANAK 5-6 TAHUN**

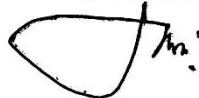
ARTIKEL PENELITIAN

Penulis,

**GUSTIANA
NIM.F54210015**

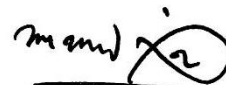
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004**

Pembimbing II



**Dr. Marmawi R, M.Pd
NIP. 19580901 198703 1 003**

Dekan FKIP



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004**

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INDONESIA MELALUI KEGIATAN BERNYANYI PADA ANAK 5-6 TAHUN

Gustiana, M. Syukri, Marmawi
PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak 2014
email: gusti.ana54@yahoo.com

Abstract: This research is motivated children low language skills as the child is not yet clear to speak with correct pronunciation and sounds, children may not be able to formulate a good word to reveal the contents of the song about favorite foods, children may not be able to answer more questions about the food kesukaan. Bentuk this study is action research. The method used in this research is descriptive method. Subjects were 1 teacher and 15 anak. Berdasarkan results of the research data showed that: 1) Planning learning in enhancing the development of the ability to speak the Indonesian language through beryanyi. 2) Implementation of learning in improving the ability to speak the Indonesian language through singing. 3) Increased ability to speak the Indonesian through beryanyi. Hasil research can be concluded that learning in enhancing the development of speech through singing activities can be categorized baik. Tujuannya implemented to carry out learning, especially in improving the speech of children aged 5-6 years with the implementation of beryanyi activities, teachers can design approach should be useful in motivating children to learn in order to speak the child 's ability to thrive as it should .

Keywords: Speech, Singing Events

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan berbahasa anak rendah seperti anak belum jelas untuk berbicara dengan lafal dan bunyi yang benar, anak belum dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu tentang makanan kesukaan, anak belum dapat menjawab pertanyaan lebih lengkap tentang makanan kesukaan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Subjek penelitian adalah 1 orang guru dan 15 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pengembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan beryanyi. 2) Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan beryanyi. 3) Peningkatan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan beryanyi. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dalam meningkatkan pengembangan kemampuan berbicara melalui kegiatan beryanyi dapat dikategorikan terlaksana dengan baik. Tujuannya untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dengan penerapan kegiatan beryanyi, hendaknya guru dapat merancang pendekatan yang berguna dalam memotivasi anak dalam belajar agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Kegiatan Beryanyi.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Taman Kanak-kanak, salah satunya menanamkan pemahaman tentang kemampuan berbicara pada anak yang berkaitan dengan tema pembelajaran.

Pada perkembangan bahasa, anak sering mengungkapkan ide pikirannya kepada orang dewasa dengan berbicara. Untuk itu seyogyanya sebagai pendidik guru harus mengoptimalkan perkembangan tersebut yakni dengan menerapkan metode bernyanyi. Metode bernyanyi memiliki ikatan yang sangat erat dalam meningkatkan kemampuan berbicara karena bernyanyi merupakan kegiatan yang selalu digunakan dalam kegiatan pembelajaran di Taman kanak-Kanak. Kegiatan bernyanyi merupakan sebuah kegiatan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar anak.

Metode bernyanyi merupakan salah satu hal yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, karena dengan bernyanyi akan dapat mengungkapkan ekspresi penjiwaan sesuai dengan tema lagu yang dinyanyikannya, dari pengalaman inilah anak secara langsung melafalkan kata demi kata sesuai dengan contoh yang didengarkan anak. Selain itu dengan penerapan metode bernyanyi, anak akan terlatih untuk berbicara dengan menggunakan irama, intonasi sesuai dengan kata-kata yang dilafalkan. Metode bernyanyi merupakan salah satu hal yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak, karena dengan bernyanyi akan dapat mengungkapkan ekspresi penjiwaan sesuai dengan tema lagu yang dinyanyikannya, dari pengalaman inilah anak secara langsung melafalkan kata demi kata sesuai dengan contoh yang didengarkan anak. Selain itu dengan penerapan metode bernyanyi, anak akan terlatih untuk berbicara dengan menggunakan irama, intonasi sesuai dengan kata-kata yang dilafalkan.

Metode bernyanyi pada umumnya sangat berguna untuk melatih daya ingat anak, sehingga pengalaman dalam melafalkan secara terus menerus menjadikan memori ingatan jangka panjang. Namun keadaan tersebut yang bertentangan harapan tidak jarang terjadi, berdasarkan observasi bahwa penerapan metode bernyanyi yang dilakukan guru selama ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak masih kurang maksimal, antara lain guru tidak mengerti teknik menyanyi yang benar sehingga irama yang dikeluarkan terdengar sumbang atau dapat dikatakan tidak sesuai dengan irama yang sebenarnya. Selain itu guru kurang menguasai lagu-lagu yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan kepada anak, sehingga guru hanya menyanyikan lagu yang dia ketahui untuk tema-tema tertentu saja, dan jarang sekali menjelaskan arti nyanyian yang dinyanyikan tersebut dengan demikian kegiatan bernyanyi tidak berdampak positif/ baik pada perkembangan berbicara anak. Untuk itu anak kurang memahami nyanyian yang dinyanyikan.

Selama ini kegiatan bernyanyi jarang dilakukan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Sehingga kemampuan berbahasa anak rendah seperti anak belum jelas

untuk berbicara dengan lafal dan bunyi yang benar, anak belum dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu tentang makanan kesukaan, anak menjawab pertanyaan lebih lengkap tentang makanan kesukaan. Dari 15 anak hanya 5 anak saja yang dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik. Mengingat pentingnya hal tersebut, bernyanyi menjadi sebuah alternatif yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan, menarik bagi peneliti untuk meneliti tentang peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008:16). Menurut Suhendar dkk, (1992:16) keterampilan berbicara adalah kemampuan menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain melalui ujaran, yaitu menyampaikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan lisan. Menurut Sarah (2003: 40) mengemukakan bahwa *“The ability to speak is the ability to utter articulates sounds or words to express, express and communicate thoughts, ideas, and feelings.”* Menurut Sabarti (2000: 101) mengemukakan secara sepintas perolehan bahasa untuk dapat bicara terlihat seperti sekedar mempelajari kata-kata. Pada kenyataannya, untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, seorang anak harus menguasai empat aspek yang berbeda dari bahasa, yaitu : *phonology, semantic, grammar dan pragmatic*. a. *Phonology* (fonologi), yaitu pengetahuan tentang bunyi bahasa (*sounds of language*). Bunyi ini dihasilkan oleh alat ucap. b. *Semantic* (semantik), yaitu pengetahuan tentang kata-kata dan arti (*words meaning*). c. *Grammar* (tata bahasa) yaitu peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa (*rules of language structure*), yang termasuk di dalamnya adalah *syntax* bagaimana cara mengkombinasikan kata untuk membentuk kalimat yang baik. d. *Pragmatic* (pragmatik), yaitu syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; bagaimana cara orang mempergunakan bahasa untuk melakukan komunikasi efektif yang disesuaikan dengan pendengar (*audience*).

Menurut Morrison, George (2012: 197) menerangkan bahwa: *“Word production and related aspects of language acquisition develop in accordance with the biological schedule. The schedule stretches over time and when resonance developments occur, the child will be sensitive to the language”*. Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Benny A Pribadi, 2011: 186) perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: sosial, keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan dengan teman yang turut mempengaruhinya, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal ini lah yang menjadi tolak ukur atau dasar

mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara. Sesuai Permen Diknas Nomor 58 Tahun 2009 Perkembangan bahasa untuk anak Taman Kanak-Kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, “mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan”. Lingkup perkembangan menerima bahasa yaitu kemampuan berbahasa secara reseptif, terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, dan memahami aturan dalam suatu permainan. Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan, dan lain sebagainya, sebagai ciri anak memahami dan mampu menerima bahasa.

Menurut Umi Dayarti, (2002: 105) mengemukakan bahwa “Metode bernyanyi dapat diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan nyanyian baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”. Menurut Depdikbud (1994: 1) “Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdentang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal. Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, dan memiliki daya perhatian yang pendek. Menurut Anthony (1963: 88) “*A technique is implementational that which actually take place in the classroom. Its particular trick, strategem, or contrivance used to accomplish an immediate objective. Technique must be consistent with a method and therefore in harmony with an approach as well.*” Jadi dapat dikatakan bahwa teknik adalah perencanaan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang dapat berupa trik, atau penemuan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menyanyi tak hanya bagian dari kecerdasan seni, melainkan juga cara mengasah kecerdasan sosial-emosi anak terasah karena anak harus menyajikan lagu dengan emosi dan ekspresi yang tepat, sesuai isi lagu. Dari sisi kesehatan, menyanyi dapat melatih seluruh otot kepala dan leher serta membantu anak mengasah organ pendengarannya. Demikian pula anak melafalkan dengan tepat kata demi kata. Unsur musik dan lagu yang sangat membantu anak pada usia 3-5 tahun melatih fisik dan inderanya adalah ritme, anak melatih suara dan menggunakan sikap tubuh yang tepat. Dengan postur dan posisi tubuh yang pas, produksi suara baik dan nada yang dihasilkan tepat. Repetisi ritme tentu sangat membantu mengasah keterampilan ini. Guru tidak perlu khawatir jika anak belum juga memperlihatkan tanda-tanda tertarik untuk menyanyi, belum tentu bermasalah. Hal ini bisa disebabkan, guru kurang menstimulasi anak atau kurang memberikan contoh seperti jarang menyanyi. Sebaiknya guru diharapkan menjadi pendorong anak belajar menyanyi. Untuk lebih menarik, guru dapat menyediakan beberapa mainan yang menstimulasi anak untuk bernyanyi, di antaranya mikrofon

mainan, karaoke mainan, tamborine atau piano mainan. Bersiap-siaplah menyanyi bersama sehingga anak tergerak untuk bernyanyi dan menuangkan kreatifitasnya. Cara mengajak anak agar mau bernyanyi dengan cara (1) Beli kaset atau VCD karaoke lagu anak. (2) Ajak anak menyanyi sambil melakukan bermacam kegiatan. Pilih lagu yang sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Misalnya “Bangun tidur kuterus mandi” saat anak bangun di pagi hari. (3) Ajak anak-anak sering-sering menonton pertunjukan musik, seperti operet, konser musik atau melihat penampilan penyanyi cilik untuk memotivasinya agar tergerak untuk bernyanyi. (3) Rekam suara anak saat menyanyi atau ambil videonya disaat bernyanyi sehingga guru dapat memutar kembali dan mendengarnya bersama anak, selain sebagai kenang-kenangan hal ini dapat memotivasi si anak untuk terus bernyanyi dan mengasah kreatifitasnya.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Iskandar, (2011: 25) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Iskandar, (2011: 2) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat memalalui tindakan praktis yang dilakukan dan merefleksi hasil tindakannya.

Alasan peneliti menggunakan bentuk Penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar anak yang berupa pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan beryanyi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru 1 orang dan anak yang berjumlah 15 anak, dalam hal ini anak diposisikan sebagai subjek penelitian karena anak usia 5-6 tahun tersebut yang dinilai kemampuan berbicara yang rendah, dan akan dioptimalkan dengan kegiatan pada penelitian tindakan kelas.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1. Perencanaan (*planning*); 2. Penerapan tindakan (*action*); 3. Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4. Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Analisis Data

Ada empat tahap menganalisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Tahapan-tahapan analisis itu akan diuraikan sebagai berikut.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melaksanakan teknik tersebut

tentunya peneliti memerlukan persiapan, agar peneliti lebih mudah dalam penelitian.

Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan dengan cara sedemikian sehingga simpulan-simpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi.

Penyajian Data atau *Display Data*

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaan penelitian penyajian-penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang benar-benar valid.

Berdasarkan keterangan di atas, penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengambil data, mengingat data yang dikumpulkan melalui wawancara harus terpisah dalam kelompok-kelompok sesuai dengan masalah yang diinginkan. Setelah dilakukan display terhadap data dengan maksud untuk memudahkan mana data yang terpilih atau tidak.

Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Data-data yang telah didapat dari hasil penelitian kemudian diuji kebenarannya. Penarikan simpulan ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sehingga simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Sedangkan simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau simpulan diuji kebenarannya, kekokohnya merupakan validitasnya (Milles Huberman, 2000: 19).

Keterangan di atas, maka proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan disajikan untuk tahap pertama peneliti berusaha untuk memahami makna dari data yang telah disajikan, kemudian dikomentari berdasarkan pemahaman peneliti atau pendapat para pakar, setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan.

Adapun bentuk perhitungan yang dianggap relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan adalah dengan:

$$\%P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Responden

100 : Bilangan Tetap

Melalui penggunaan rumus persentase peneliti bermaksud untuk menghitung hasil observasi kemampuan anak yang sesuai dengan alternatif jawaban, dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

a. Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

Untuk mengetahui perkembangan anak terhadap kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi, maka dilakukanlah observasi anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I
Hasil Observasi Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

No.	Nama	Indikator dan alternatif penilaian											
		Kemampuan anak dapat berbicara dengan lafal yang benar dalam lagu				Kemampuan anak dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu				Kemampuan anak dapat menjawab pertanyaan lebih lengkap.			
		A			B			C					
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Tora				√			√				√	
2.	Oca		√			√				√			
3.	Caca	√				√			√				
4.	Arga			√			√				√		
5.	Adven				√		√				√		
6.	Leoni			√			√				√		
7.	Akbar		√			√			√				
8.	Nana			√			√				√		
9.	Gerry			√			√				√		
10.	Dika		√			√			√				
11.	Icel				√		√					√	
12.	Rahel	√				√			√				
13.	Chelsia		√			√			√				
14.	Laura				√		√				√		
15.	Tiara	√				√			√				
	Jumlah	3	4	4	4	3	4	5	3	3	4	5	3
	Persentase	22%	26%	26%	26%	22%	26%	30%	22%	22%	26%	30%	22%

b. Siklus ke 1 Pertemuan ke 2

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 ini untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi pada anak, adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 2

No.	Nama	Indikator dan alternatif penilaian											
		Kemampuan anak dapat berbicara dengan lafal yang benar dalam lagu				Kemampuan anak dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu				Kemampuan anak dapat menjawab pertanyaan lebih lengkap.			
		A			B			C					

	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1. Tora				√				√				√
2. Oca			√				√				√	
3. Caca		√				√				√		
4. Arga				√				√				√
5. Adven				√				√				√
6. Leoni			√				√				√	
7. Akbar			√				√				√	
8. Nana			√				√				√	
9. Gerry				√				√				√
10. Dika			√					√			√	
11. Icel				√				√				√
12. Rahel	√				√				√			
13. Chelsia		√				√				√		
14. Laura				√				√				√
15. Tiara	√				√				√			
Jumlah	2	2	5	6	2	2	4	7	2	2	5	6
Persentase	15%	15%	30%	40%	15%	15%	25%	45%	15%	15%	30%	40%

Siklus 2 Pertemuan 1

Untuk mengetahui perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi, maka dilakukanlah observasi anak. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 1

No.	Nama	Indikator dan alternatif penilaian											
		Kemampuan anak dapat berbicara dengan lafal yang benar dalam lagu				Kemampuan anak dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu				Kemampuan anak dapat menjawab pertanyaan lebih lengkap.			
		A				B				C			
BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		
1.	Tora				√			√				√	
2.	Oca			√			√					√	
3.	Caca			√			√			√			
4.	Arga				√			√				√	
5.	Adven				√			√				√	
6.	Leoni			√			√			√			
7.	Akbar				√			√				√	
8.	Nana				√			√				√	
9.	Gerry				√			√				√	
10.	Dika				√			√				√	
11.	Icel				√			√				√	
12.	Rahel		√				√			√			
13.	Chelsia			√			√			√			
14.	Laura				√			√				√	
15.	Tiara		√				√			√			
	Jumlah	-	2	4	9	-	2	4	9	-	2	3	10
	Persentase	-	15%	25%	60%	-	15%	25%	60%	-	15%	22%	66%

Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

Observasi yang peneliti lakukan pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 ini untuk menindak lanjuti kelemahan yang terjadi pada anak khususnya dalam meningkatkan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi, adapun hasil kegiatan anak dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

No.	Nama	Indikator dan alternatif penilaian											
		Kemampuan anak dapat berbicara dengan lafal yang benar dalam lagu				Kemampuan anak dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu				Kemampuan anak dapat menjawab pertanyaan lebih lengkap.			
		A				B				C			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Tora				√			√				√	
2.	Oca				√			√				√	
3.	Caca				√			√				√	
4.	Arga				√			√				√	
5.	Adven				√			√				√	
6.	Leoni			√			√				√		
7.	Akbar				√			√				√	
8.	Nana				√			√				√	
9.	Gerry				√			√				√	
10.	Dika				√			√				√	
11.	Icel				√			√				√	
12.	Rahel			√			√				√		
13.	Chelsia			√			√				√		
14.	Laura				√			√				√	
15.	Tiara			√			√				√		
	Jumlah	-	-	4	11	-	-	4	11	-	-	4	11
	Persentase	-	-	28%	73%	-	-	28%	73%	-	-	28%	73%

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan telah disajikan di muka, maka peneliti dapat memberikan ulasan sesuai dengan pembahasan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini untuk membahas permasalahan yang ada sesuai dengan rumusan masalah, adapun pembahasan sebagai berikut. 1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut Ayunah, dkk (2000: 32) pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak dan menerapkan bentuk metode menyanyi yakni: a) Menyanyi secara lisan. Bentuk menyanyi ini adalah dengan cara guru berdendang/menyanyi secara langsung dengan menggunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu cara penyampaian pelajaran/penyampaian bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. b) Melalui kaset. Pemilihan menyanyi dengan menggunakan media kaset akan dapat lebih menarik perhatian anak. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan kegembiraan, maka kegiatan menyanyi diusahakan dapat memberikan perasaan senang dan mengasyikkan. Sehingga

nantinya dengan teknik menyanyi ini diharapkan akan berfungsi dengan baik. Menurut Masitoh dkk (2004: 5.1) terdapat tiga tahap dalam prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu salah satunya yakni perencanaan. Pada tahap ini guru mulai menentukan tujuan yang ingin dicapai, berupa tingkat pemahaman dan ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh anak ketika pembelajaran selesai. Selanjutnya guru menentukan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Dilanjutkan dengan menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui oleh anak dalam pembelajaran tersebut. Langkah terakhir adalah menetapkan alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sabarti (2000: 101) mengemukakan secara sepintas perolehan bahasa untuk dapat bicara terlihat seperti sekedar mempelajari kata-kata. Pada kenyataannya, untuk dapat berbicara dengan baik dan benar, seorang anak harus menguasai empat aspek yang berbeda dari bahasa, yaitu: *Phonology* (fonologi), yaitu pengetahuan tentang bunyi bahasa (*sounds of language*). Bunyi ini dihasilkan oleh alat ucap. *Semantic* (semantik), yaitu pengetahuan tentang kata-kata dan arti (*words meaning*). *Grammar* (tata bahasa) yaitu peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa (*rules of language structure*), yang termasuk di dalamnya adalah *syntax* bagaimana cara mengkombinasikan kata untuk membentuk kalimat yang baik. *Pragmatic* (pragmatik), yaitu syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; bagaimana cara orang mempergunakan bahasa untuk melakukan komunikasi efektif yang disesuaikan dengan pendengar (*audience*). Perencanaan yang dilakukan guru berdasarkan teori di atas, dimana guru merencanakan berdasarkan *phonology* (fonologi), *semantic* (semantik), *grammar* (tata bahasa), *pragmatic* (pragmatik). Kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan pengembangan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi dapat dikategorikan terlaksana dengan baik, karena guru membuat perencanaan yang memudahkan dalam penyampaian materi, adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain: a) Membuat Rencana Kegiatan Harian, dalam hal ini RKH memuat Hasil Pembelajaran yakni anak dapat berbicara tentang jenis-jenis kebutuhan dan memuat Kompetensi Dasar, sesuai dengan Tema adapun tema yang diangkat. b) Memilih bahan main, dalam hal ini guru menentukan media pembelajarannya sesuai tema yakni jenis-jenis makanan, minuman, buah-buahan, dan sayuran. c) Metode Pembelajaran yakni metode bernyanyi yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. d) Membuat penilaian hasil belajar yakni membuat penilaian perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek yang diteliti.

Alasan perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk memodifikasi pembelajaran agar tidak membosankan bagi anak, dengan demikian maka kemampuan berbicara anak akan meningkat melalui metode bernyanyi. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan guru dilihat sangat unik dalam memotivasi perkembangan bahasa anak, guru mengangkat tema yang diminati anak dan menggunakan media nyata sebagai alat dalam menyampaikan materi

pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan tertuang dalam rencana kegiatan inti pembelajaran. 1. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut Masitoh dkk (2004: 5.1) terdapat tiga tahap dalam prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu “pelaksanaan pada tahap ini guru harus menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui anak selama proses pembelajaran berlangsung”. Tahapan kegiatan tersebut meliputi: a) Kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka dimana guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama-sama. Pada tahap ini juga dijelaskan aturan-aturan dalam menyanyikan lagu seperti jumlah tepukan, keras lemahnya tepukan serta gerakan yang menyertai lagu. b) Kegiatan tambahan merupakan kegiatan dimana guru memberikan tambahan kegiatan lain, misalnya mendramatisasikan isi lagu dengan menggunakan media pembelajaran seperti boneka. Jika lagu berbentuk tanya jawab maka boneka dapat digerak-gerakkan seolah sedang bertanya jawab, diiringi nyanyian anak. c) Kegiatan pengembangan merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan kegiatan yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Misalnya, guru mempersiapkan anak untuk mencoba bentuk atau cara lain dalam menyanyikan lagu yang baru dipelajarinya, seperti merubah pola ketuk, gerakan serta memainkan alat musik yang berbeda.

Teori di atas, dapat menjadi gambaran untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan bernyanyi. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan bernyanyi antara lain: a) Pijakan lingkungan yakni mengatur letak media pembelajaran serta meja dan kursi. b) Pijakan sebelum main yakni membuka pembelajaran dengan do'a dan salam, mengadakan kegiatan pembukaan (menyanyi, bersyair dan lain sebagainya), mengecek kehadiran anak, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang telah lalu dan mengaitkan kegiatan pada hari ini, membagi kelompok belajar, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. c) Pijakan saat main yakni mengajak anak berbicara dengan lafal yang benar dalam lagu, menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu, menjawab pertanyaan lebih lengkap. d) Pijakan setelah main yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan dalam belajar, menutup pelajaran dengan do'a dan salam. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia yang dilakukan guru berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tema kebutuhanku. Keunikan yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah anak terlibat langsung dalam penggunaan media dan anak sangat aktif dalam berbicara dengan kegiatan bernyanyi. 1. Peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut Masitoh dkk (2004: 5.1) terdapat tiga tahap dalam prosedur penerapan strategi pembelajaran melalui bernyanyi, yaitu evaluasi. Pada tahap ini

guru menetapkan alat penilaian yang sesuai untuk mengukur ketercapaian tujuan. Penilaian mengacu pada daftar pertanyaan yang dilakukan melalui pengamatan dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun. Menurut Moeslichatoen R., (2004: 95) dalam bernyanyi tiap anak yang terlibat dalam kegiatan itu ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan yang dialami kepada anak lain atau gurunya. Anak ingin membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan. Dalam kegiatan belajar menggunakan metode bernyanyi yakni: Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa ekspresif: menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan guru agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan. Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya. Dengan seringnya kegiatan bernyanyi di adakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan tema yang ditetapkan guru.

Untuk mengetahui peningkatan anak dalam berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia maka dalam penelitian ini peneliti berpandangan pada teori di atas, dan membuat indikator penilaian yang sesuai dengan perkembangan anak. Peningkatan kemampuan berbicara dengan lafal yang benar dalam lagu melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun antara lain pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 26%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%. Sedangkan kemampuan anak dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 30%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%. Kemampuan anak dapat menjawab pertanyaan lebih lengkap pada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 22%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 66%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. Secara khusus dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Indonesia dapat ditingkatkan melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun dengan

kategori baik, guru yang membuat perencanaan dapat memudahkan dalam penyampaian materi, adapun perencanaan yang dilakukan guru antara lain: a) Membuat Rencana Kegiatan Harian, dalam hal ini RKH memuat Hasil Pembelajaran yakni berbicara tentang jenis-jenis kebutuhan dan memuat Kompetensi Dasar, sesuai dengan Tema yang di angkat. b) Memilih bahan main, dalam hal ini guru menentukan media pembelajaransesuai tema yakni jenis-jenis makanan, minuman, buah-buahan, dan sayuran. c) Metode Pembelajaran yakni metode bernyanyi yang digunakan sesuai dengan tema dan langkah-langkah dalam setiap tahap pembelajaran. d) Membuat penilaian hasil belajar yakni membuat penilaian perkembangan kemampuan anak berdasarkan aspek yang diteliti.2.Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan benyanyi antara lain: a) Pijakan lingkungan yakni mengatur letak media pembelajaran serta meja dan kursi. b) Pijakan sebelum main yakni membuka pembelajaran dengan do'a dan salam, mengadakan kegiatan pembukaan (menyanyi, bersyair dan lain sebagainya), mengecek kehadiran anak, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan yang telah lalu dan mengaitkan kegiatan pada hari ini, membagi kelompok belajar, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. c) Pijakan saat main yakni mengajak anak untuk berbicara dengan lafal yang benar dalam lagu, menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagu, menjawab pertanyaan lebih lengkap, d) Pijakan setelah main yakni memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide pikiran, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyatakan kesulitan dalam belajar, menutup pelajaran dengan do'a dan salam.3. Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia melalui kegiatan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun antara lain: anak dapat berbicara dengan lafal yang benar dalam lagupada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 26%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.Sedangkan kemampuan anak dapat menyusun kata yang baik dalam mengungkapkan isi lagupada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 30%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 45%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 60%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.

Kemampuan anak dapat menjawab pertanyaan lebih lengkappada siklus 1 pertemuan 1 sebesar 22%, pada siklus 1 pertemuan 2 meningkat menjadi 40%, pada siklus 2 pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 66%, pada siklus 2 pertemuan 2 meningkat menjadi 73%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah disarankan kepada guru dalammeningkatkan kemampuan kognitif pada anak atara lain:Untuk melaksanakan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun dengan penerapan kegiatan bernyanyi, hendaknya:a)Guru dapat merancang pendekatan yang berguna dalam memotivasi anak dalam belajar agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang sebagai mana mestinya.b)Guru dapat melaksanakan pembelajaran kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah

dibuat.c) Untuk menarik respon anak dalam belajar hendaknya guru sering menggunakan perlombaan dalam kegiatan pembelajaran.d) Untuk meningkatkan profesionalisme guru, lembaga sekolah dapat mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony. E & Hoskisson.(1963). *Language arts: content and teaching strategies*. New York: Macmillan College Publishing Company.
- Benny Pribadi, A. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Depdiknas (2007). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini
- Hornby Grabe, W. (2005). *Speaking in Second Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Iskandar (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pess
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart Robin, (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Moeslichatoen, R (1999). *Dasar-Dasar Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nawawi Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Permendiknas. (2009). *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, Henry Guntur (2009). *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: ANGKASA
- Wiratmadja Rochiati (2002) *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA
INDONESIA MELALUI KEGIATAN BERNYANYIPADA ANAK 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**GUSTIANA
NIM.F54210015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**